

PENDAMPINGAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN: PENDIDIKAN CALON WIRAUSAHAWAN MUDA

Ari Riswanto

aririswanto@stkipgrisukabumi.ac.id

STKIP PGRI Sukabumi - Indonesia

ABSTRAK

Peningkatan jumlah wirausahawan di suatu negara memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi negara tersebut. Tidak akan mengalami pengembangan jika tidak adanya bimbingan sekaligus pendampingan yang bertujuan memberikan pendidikan tambahan dan terfokus pada kreatifitas dan kemandirian para mahasiswa calon wirausahawan. Perlu kiranya pendidikan kewirausahaan memiliki efek yang langsung pada peserta didik, salah satunya adalah dengan melakukan praktek wirausaha sebagai titik awal membangun kreatifitas dan juga kemandirian para mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Kota Sukabumi pada kampus STKIP PGRI Sukabumi dengan 40 mahasiswa, yang terbagi menjadi 10 kelompok wirausaha, sebagai objek penelitian dan dilakukan selama tiga bulan dari bulan Januari s.d Maret 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action research*), dengan menggunakan dua proses daur ulang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem pendampingan pada mahasiswa calon wirausaha memiliki peningkatan yang signifikan terhadap tingkat kreatifitas dan kemandirian mahasiswa sebagai calon wirausahawan.

Kata kunci: kreatifitas, kemandirian, pendidikan kewirausahaan.

ABSTRACT

The increased number of entrepreneurs has a considerable influence on the economic development of a country. There won't be developmental experience unless there is guidance and mentoring that aims to provide additional education and focused on the creativity and independence of future student entrepreneurs. It is necessary for entrepreneurship education to have an immediate effect on the learner, one of which is to practice entrepreneurship as a starting point to build creativity as well as student independence. This research was conducted for three months from January to March 2017 on campus of STKIP PGRI Sukabumi and involved 40 students, divided into 10 groups of entrepreneurs as the research subjects and conducted. This study applies an action research method and two recycling processes. The finding shows that with the mentoring system for prospective entrepreneurial students, there is a significant improvement at the level of creativity and independence of students as prospective entrepreneurs.

Keywords: *creativity, independence, entrepreneurship education*

Pendahuluan

Dalam diskusi akademik saat ini sering didengar bahasan yang sangat kental dengan topik kewirausahaan. Hal ini menyebabkan lulusan yang baru memiliki progrest untuk

memulai usaha sendiri sebagai cara untuk mendapatkan pekerjaan disamping makin sedikitnya peluang mendapatkan pekerjaan di unit usaha. Jiwa wirausaha diharapkan menjadi kerangka berpikir (*mindset*) generasi

muda di tengah keterbatasan pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja saat ini (Armiati, 2011).

Pendidikan saat ini belum bisa menjawab dan memenuhi kebutuhan unit usaha yang ada dilapangan, salah satu contoh realita pada bulan Februari 2015 jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi berjumlah 5,34 %. Selain itu, jumlah pengangguran yang sebanyak 7,45 juta orang ini meningkat sekitar 300.000 orang dibandingkan Februari 2014 yang sebanyak 7,15 juta orang (Riswanto, 2015). Disisi lain, jumlah wirausahawan di Indonesia jumlahnya tidak mencapai 2% dari jumlah penduduk Indonesia, atau tepatnya tahun 2016, tentang pengusaha di Indonesia, jumlah bisnis baru mencapai 1,65% dari seluruh populasi Indonesia (Riswanto, 2016), dimana untuk menjadi negara maju, sebuah negara harus punya minimal 2% jumlah pengusaha dari seluruh penduduk di suatu negara tersebut.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi guna mewujudkan perguruan tinggi dengan basis pencetakan wirausahawan muda. Dengan tujuan bahwa mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga kelak mahasiswa mampu menjadi lulusan yang memiliki jiwa wirausahawan yang tangguh yaitu mandiri, kreatif dan inovatif.

Hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mencetak wirausahawan muda adalah dengan melakukan kegiatan perkuliahan di dalam kelas atau dilaksanakan dengan kemas diklat, workshop, pelatihan maupun bimbingan teknis. Selain itu, dapat pula di laksanakan kegiatan diluar kelas, yaitu dengan melakukan pelatihan berwirausaha yang langsung terjun bergabung dengan masyarakat. Hal tersebut dapat dilaksanakan sebagai dasar dalam mencetak wirausahawan muda yang optimal.

Pengertian kewirausahaan sangat bervariasi. Pendapat yang pertama mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu

aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Mulyani, 2011). Pendapat lain dikemukakan oleh David E. Rye, bahwa kewirausahaan adalah suatu pengetahuan terapan dari konsep dan teknik manajemen yang disertai risiko dalam merubah atau memproses sumberdaya menjadi output yang bernilai tambah tinggi (*value added*). Perubahan ini dilakukan melalui menciptakan diferensiasi, standarisasi, proses dan alat desain dalam menciptakan pasar dan pelanggan baru (David, 1998). Menurut Suryana pada hakikatnya terdapat 6 (enam) hal penting dalam kewirausahaan, yaitu: 1) nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis; 2) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*); 3) proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan; 4) nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-upphase*) dan perkembangan usaha (*venturegrowth*); 5) proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih dan 6) usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Suryana, 2004)

Berdasarkan segi karakteristik perilaku, Wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri

(Armiati, 2011). Dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembina Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 dinyatakan bahwa : Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Wirasahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan (Puskur, 2010). Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengeksplorasi peluang-peluang yang muncul di pasar serta selalu berani menghadapi resiko untuk memperoleh keuntungan, hal ini sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, terdapat nilai-nilai yang dikembangkan sebagai pondasi menjadi pengusaha yaitu nilai kemandirian dan kreativitas. Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya. Dalam setiap kegiatan ekonomi diperlukan suatu pemikiran yang kreatif

yang dapat membantu alternatif tindakan. Seseorang dikatakan kreatif pada saat manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Bersifat ingin tahu, b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, c) Banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu masalah, d) Mampu menyatakan pendapat secara spontan tanpa malu-malu, e) Tidak mudah terpengaruh orang lain, f) Mampu mengajukan gagasan pendapat yang berbeda dengan orang lain, g) Mempunyai kebiasaan belajar sendiri, h) Belajar dari kegagalan dan i) Belajar dari pengalaman orang lain.

Kemandirian mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1) Bebas, setiap tindakan dilakukan atas kehendak sendiri tanpa ada perintah dari orang lain, 2) Inisiatif, selalu melakukan kegiatan atas kemauan sendiri, 3) Progresif dan ulet, setiap tindakan selalu berpikir ke depan dan tidak cepat putus asa bila mengalami kegagalan, 4) Pengendalian diri, ada kemauan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi dan berusaha menyelesaikannya dan 5) Kemantapan diri, selalu memiliki rasa percaya diri atas tindakan yang dilakukan sehingga kalau berhasil akan mendatangkan kepuasan.

Sasaran nilai yang ingin dicapai berikutnya dari jiwa kewirausahaan tersebut adalah meningkatnya kreativitas siswa. Boden (1994) menyatakan bahwa kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda. Kreativitas terkait dengan empat potensi yang berbeda: (a) orang yang menciptakan, (b) proses kognitif yang terlibat dalam penciptaan ide/produk, (c) lingkungan di mana kreativitas terjadi dan (d) produk akhir kegiatan kreatif. Seorang individu dinilai kreatif jika ia sering memecahkan masalah dan mampu menampilkan konten dalam domain tertentu secara fleksibel dan dengan cara yang baru sehingga akhirnya akan diakui dan disepakati oleh orang lain terlepas dari perbedaan budaya. Amabile dan Tighe (1993), teori kreativitas menyatakan bahwa ada tiga komponen dasar dalam individu yang diperlukan untuk kreativitas

dalam setiap domain atau disiplin yang diberikan. Tiga komponen yang yaitu domain keterampilan yang relevan, keterampilan kreativitas yang relevan dan motivasi tugas. Domain keterampilan yang relevan merujuk pada elemen yang berhubungan dengan tingkat individu keahlian dalam domain tertentu yang mencakup kecerdasan dasar atau bakat dalam domain, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan keterampilan teknis dalam domain. keterampilan kreativitas yang relevan terdiri dari gaya kognitif dan pribadi yang penting dalam memproduksi ide-ide baru dan berguna dalam domain apapun. Komponen kreativitas adalah motivasi tugas di mana melibatkan motivasi diri yang dirasakan seseorang untuk terlibat dalam suatu tugas tertentu dalam domain tertentu pada titik waktu tertentu. Bagian motivasi tugas ada dalam dua bentuk, intrinsik dan ekstrinsik (Finkle & Schrader, 2015). Disisi lain, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa didorong pada kegiatan kewirausahaan sehingga mayoritas pengusaha mahasiswa berniat untuk melanjutkan bisnis atau memulai bisnis baru setelah meninggalkan universitas (Olawale Fatoki Department, 2014).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Menurut Afriani (2016), penelitian tindakan merupakan proses daur ulang. Mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantapan, refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi: menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika telah sesuai dengan kebutuhan dan dirasa telah cukup. Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di Kampus STKIP PGRI Sukabumi. Waktu penelitian selama dua bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian ini

dilakukan sebagai tindak lanjut dari mata kuliah kewirausahaan, yang mana dalam proses kegiatan perkuliahan terdapat beberapa sesi pembiasaan berwirausaha bagi mahasiswa. Jumlah Responden sekaligus sebagai objek dari penelitian ini adalah 40 mahasiswa semester empat yang terbagi menjadi 10 kelompok wirausahawan dengan kreatifitas dan inovasi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Penelitian tindakan ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan, dengan program yang telah disesuaikan dalam matakuliah Kewirausahaan, dengan menggunakan konsep praktek mahasiswa berwirausaha secara kreatif dan mandiri. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kegiatan dengan bimbingan dosen pengampu matakuliah. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan.

Ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan mulai pendampingan awal, observasi, dan pendampingan akhir, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun program umpan balik dan rencana tindak lanjut, laporan hasil pelaksanaan program. Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan ini adalah kreatifitas dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktek kewirausahaan sebagai cikal bakal pencetakan wirausahawan muda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan diawali dengan pertemuan awal yakni mendampingi mahasiswa untuk

membentuk kelompok wirausaha dengan jumlah 4 orang mahasiswa, selanjutnya mengadakan observasi secara langsung ke lokasi UMKM yang berada di lingkungan sekitar kelompok mahasiswa tersebut, arahan dilanjutkan ke pembuatan program kerja kelompok guna memunculkan ide, gagasan, kreatifitas mahasiswa dalam membuat inovasi usaha yang akan dilakukan (rencana tindak lanjut).

Pengulangan siklus didasarkan atas refleksi terhadap hasil pemantauan yang dilaksanakan. Kondisi awal hasil kreatifitas dan kemandirian mahasiswa ketika dilaksanakan pendampingan terhadap kelompok wirausaha muda,

Dari refleksi kondisi awal ini diambil tindakan dengan cara mengoptimalkan pendampingan mahasiswa untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandiriannya dalam program kewirausahaan. Tujuan utama pendampingan ini adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada kelompok wirausaha muda untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program kewirausahaan.

Hasil pengamatan siklus 1 nampak bahwa ada perubahan dari kondisi awal untuk kreatifitas dan kemandirian kelompok wirausaha muda pada pelaksanaan program kewirausahaan adalah 37,25%, setelah dilaksanakan pendampingan ada peningkatan menjadi 57,45%. Hasil kreatifitas dan kemandirian mahasiswa dalam pelaksanaan program kewirausahaan pada siklus 1 ini sudah lebih meningkat dari kategori kurang menjadi cukup, untuk itu masih perlu pendampingan kembali dan melanjutkan tindakan ke siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi kelompok wirausaha muda dalam melaksanakan program kewirausahaan pada siklus 1, dapat di lihat sudah mulai ada perubahan dari kondisi sebelumnya, namun perubahannya belum secara optimal. Masih ada beberapa aspek yang perlu peningkatan yakni menyusun program program kewirausahaan dalam rangka peningkatan kemampuan pendampingan dan

menindaklanjuti hasil pelaksanaan program kewirausahaan. Kurangnya optimalisasi kelompok wirausaha muda dalam pelaksanaan program kewirausahaan disebabkan karena keterbatasan waktu dan banyaknya pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga dalam pelaksanaan program kewirausahaan pada siklus pertama ini belum sepenuhnya terpenuhi.

Tindakan pada Siklus 2 dilakukan dengan cara lebih mengoptimalkan pendampingan terhadap mahasiswa dalam hal pelaksanaan program kewirausahaan yang akan dilaksanakan. Setelah tindakan ini dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil kreatifitas dan kemandirian dalam melaksanakan program kewirausahaan yakni memperoleh hasil adalah 85,15%.

Hasil analisis kelompok wirausaha muda dalam melaksanakan program kewirausahaan pada siklus 1 belum mencapai target di atas 70%. Hasil yang dicapai hanya adalah 57,45 %. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil analisis kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan program kewirausahaan sudah memenuhi target kreatifitas dan kemandirian mahasiswa dalam pelaksanaan program kewirausahaan yakni mencapai nilai 85,15%.

Dengan melihat peningkatan ini maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang di lengkapi dengan program pendampingan yang dilaksanakan Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa kelompok wirausaha muda dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian mahasiswa sebagai calon wirausaha muda dan melaksanakan program kewirausahaan yang telah di susun dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Sistem Pendampingan yang dilaksanakan

dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandirian mahasiswa dalam pelaksanaan program praktek kewirausahaan. Terbukti adanya peningkatan setiap siklus yang dialami yaitu siklus pertama (57,45 %) kategori kurang terjadi peningkatan pada siklus kedua (85,15%) kategori sangat baik.

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai implikasi dari analisa penelitian diantaranya adalah alangkah lebih baiknya pada saat melakukan penelitian yang sama dilakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga dan jumlah mahasiswa lebih banyak. Selain itu, alangkah lebih baiknya disertai dengan pendamping yang telah memiliki tingkat kesuksesan dalam berwirausaha, sehingga dapat diambil pengalaman yang sangay berharga guna menambah motivasi dan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Saran terakhir yang dapat diberikan adalah, saat melakukan pembinaan dan pendampingan saya sarankan untuk mengundang instansi pemerintah terkait dengan pencerakan wirausaha muda seperti yang di programkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas KUK UPTD Badiklatkop Jabar, dengan program pendampingannya dengan tema “Pencetakan 100.000 Wirausaha Muda Jabar”

Daftar Rujukan

- Apriani A. 2016, *Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui peningkatan efektifitas pendampingan guru IPA di SMP Se-Kota Gorontalo*. Fakultas MIPA UNG, Jurnal ENTROPI Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Sains. Tahun 2016
- Amabile, T. M., & Tighe, E. (1993). *Questions of creativity. Creativity: The Reality Club 4*. New York: Simon & Schuster.
- Armiati, 2011. *Strategi mewujudkan sekolah kejuruan berbasis kewirausahaan dalam peningkatan kemandirian dan kreatifitas siswa melalui koperasi sekolah*. TINGKAP Vol. VII No. 2
- Boden, M. A., (1994). *Piaget*. London: Fontana Press.
- David E. Rye, (1998). *Cara menginspirasi organisasi, tim dan diri sendiri*, Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gram, Jakarta;
- Finkle, T. A., & Schrader, M. (2015). *Creative achievement and intelligence in student entrepreneurs*.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembina Pengusaha Kecil No. 961/KEP/M/ XI/1995.
- Mulyani, Endang. (2011). *Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1.
- Olawale Fatoki Department, 2014. *Student entrepreneurs on university campus in South Africa : Motivations , Challenges and Entrepreneurial Intention*
- Pusat Kurikulum (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan; bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta : Dokumen.
- Rhodes, M. (1987). *An analysis of creativity*. In S. G. Isaksen (Ed.), *Frontiers of creativity research: Beyond the basics (pp. 216–222)*. Buffalo, NY: Bearly. (Original work published 1961).
- Riswanto, A. (2015). *Maksimalisasi kompetensi guru dengan edupreneurship. in peluang dan tantangan kompetensi guru Abad 21 (pp. 48–58)*. Bandung: UPI Press.
- Riswanto, A. (2016). *The role of the entrepreneur in innovation and in economic development. advances in economics, business and management research, volume 15*. 1st Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME-16). Published by Atlantis Press. <http://dx.doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.137>
- Suryana. (2004). *Memahami karakteristik kewirausahaan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.